

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara tergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru dari anggota masyarakatnya. Salah satu sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan berlangsungnya pembangunan ialah mereka yang sudah dewasa tetapi tidak tua atau sering kita sebut masa dewasa awal.

Menurut Santrock (dalam Dariyo, 2004) masa dewasa awal merupakan masa transisi, baik dari segi fisik, intelektual maupun peran sosial. Sedangkan Havighurst (dalam Hurlock, 1990) mengatakan bahwa orang-orang pada masa dewasa awal harus melewati beberapa tugas perkembangan seperti mulai bekerja, memilih pasangan, membina keluarga, mengelola rumah tangga, mengasuh anak dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Menurut Hurlock (1990) masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Diantara sekian banyak tugas perkembangan orang dewasa awal, tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan hidup keluarga merupakan tugas yang sangat banyak, sangat penting dan sangat sulit diatasi.

Ericson (dalam Dariyo, 2004) mengatakan bahwa krisis utama yang terjadi pada perkembangan masa dewasa awal adalah *intimacy vs isolation*. Orang pada

masa dewasa awal mencoba mengembangkan hubungan yang berarti dengan orang lain. Dalam hal ini terjadi interaksi mendalam dalam suasana persahabatan untuk saling membagi perasaan, pengalaman, maupun gagasan-gagasan guna mencapai kehidupan yang intim, hangat dan menyenangkan. Sebaliknya jika seseorang tidak mampu mewujudkan tujuan tersebut, maka ia akan menemui pengalaman isolasi yaitu krisis yang ditandai dengan perasaan keterpisahan seseorang dengan lingkungan sosialnya. Untuk mewujudkan suatu interaksi yang mendalam diatas, maka diperlukan adanya komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal paling sering terjadi dalam kehidupan manusia setiap harinya. Menurut Fromm (dalam Rakhmat, 2009) komunikasi interpersonal merupakan hal yang mendasar untuk menjaga hubungan sesama manusia, keluarga dan masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ririen (2007) tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri menantu terhadap ibu mertua diketahui adanya hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri menantu perempuan dan ibu mertua ($r_{xy} = 0,7316$ dengan $p < 0,01$). Sedangkan penelitian yang dilakukan Novarida (2009) tentang hubungan antara regulasi emosi dan komunikasi interpersonal dengan kemampuan bekerja sama pada tim basket SMA di Surakarta yang mengikuti kompetisi DBL menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara regulasi emosi dengan kemampuan bekerjasama (nilai $r_{xy} = 0,268$ dengan $p < 0,05$) dan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan bekerjasama ($r_{xy} = 0,375$ dengan nilai $p < 0,05$). Menurut Wiryanto (2004) pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah